

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### a. Hakekat Pembelajaran Luring

Hakekat atau hakikat merupakan “kenyataan yang sebenarnya” atau sesungguhnya (KBBI). hakekat pembelajaran ialah “Satu hal yang harus dibangun dan dikembangkan oleh pendidik profesional adalah upaya untuk membelajarkan siswa” (M.Sobry Sutikno,2021:23). Istilah pembelajaran yakni proses interaksi siswa dengan guru,

Luring ialah singkatan dari “Luar Jaringan”, Singkatan ini digunakan untuk mengganti kata *offline*, atau adanya aktifitas tanpa melalui internet. Maksudnya luring ialah aktifitas yang dilakukan tanpa menggunakan koneksi internet yang dapat mengkoneksi suatu media elektronik dengan media lain. Internet ialah suatu jaringan yang menghubungkan media TPC/IP dan digunakan untuk berkomunikasi dan mengirim informasi (Susilana, 2020:14).

Definisi aktifitas luring memiliki beberapa pemahaman yang berbeda dari banyak orang, didalam pemaaman ini arus diluruskan karena sejumlah orang menganggap kegiatan luring ialah kegiatan yang terkoneksi internet, bahwasannya internet ialah terminology dalam dunia informatika. Maksudnya aktifitas luring ialah aktifitas yang dijalankan tanpa memanfaatkan akses internet serta intranet. Aktifitas luring ialah saat guru mengajar dengan memakai buku selaku sumber belajar.

Budaya pembelajaran di indonesia lebih sering dilakukan tatap muka, sejumlah lembaga pendidikan di indonesia sudah menggunakan kombinasi pembelajaran luring dengan daring sebab mengikuti perkembangan zaman. Namun, pada taun 2019 ini merupakan tahun dimana masyarakat indonesia sedang di uji dengan kehadirannya virus corona atau Covid-19 yang memicu seluruh kegiatan pembelajaran dijalankan secara daring. Hal ini disebabkan adanya larangan bertatap muka.

Wabah Covid-19 ini menyebabkan budaya belajar di Indonesia terjadi transformasi dengan adanya kebijakan pada “pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*” peraturan ini berlaku sejak ditetapkannya di Jakarta 18 Mei 2020 oleh Sekretaris Jenderal Ibu. Ainun Na'im. Peraturan ini diperuntukkan pada sektor pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. (SE.Nomor 15 Tahun 2020).

Dari pendapat di atas, maknanya hakekat pembelajaran luring ialah interaksi yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam ruangan yang langsung bertatap muka.

#### **b. Kebijakan Pembelajaran Luring**

Pembelajaran tatap muka atau pembelajaran luring di satuan pendidikan sangat dianjurkan sebab proses pembelajaran akan lebih mudah dilakukan, namun dengan adanya wabah Covid-19 pada saat ini Pemerintah Menetapkan Kebijakan tentang pembelajaran yang dilaksanakan secara luring di setiap kabupaten/kota. Kebijakan pemerintah dapat melaksanakan pembelajaran secara luring dengan syarat memperhatikan faktor resiko penyebaran Covid-19, kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan, kesiapan satuan pendidikan. (SKB Empat Menteri, Kemendikbud).

Kebijakan pembelajaran luring juga dapat dilakukan sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus pada Permendikbud Nomor 719/P/2020. Pada masa new normal ini dikatakan bahwa pembelajaran sedang berada pada kondisi khusus yang mengarah kepada kesehatan para peserta didik sehingga kebijakan pembelajaran dijalankan secara daring, namun prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 ialah memperhatikan kesehatan serta keselamatan seluruh warga sekolah serta masyarakat.

Pemerintah dalam hal ini mengantisipasi dampak negatif serta isu dari proses pembelajaran daring dengan menetapkan kebijakan baru yang menyetujui pembelajaran luring bagi semua jenjang pendidikan di zona hijau serta zona kuning, dan kebijakan kurikulum darurat atau sekolah berhak untuk memilih

kurikulum yang sesuai dengan keperluan siswa sehingga proses pembelajaran bisa dijalankan secara daring atau luring. (Suhendro, 2020:137)

Dari pendapat diatas, maknanya kebijakan pemerintah dalam menanggapi permasalahan tentang proses pembelajaran yang dijalankan pada masa pandemi atau Covid-19 diserahkan kepada pihak satuan pendidikan yang akan menyelenggarakan sistem pembelajaran secara luring atau daring dengan beberapa syarat yang sudah ditentukan dan memperhatikan kesehatan masyarakat yang ada disekolah.

### c. Manfaat Pembelajaran Luring

Permendiknas Republik No. 52 Tahun 2008 tentang standar proses disebutkan bahwa “tujuan pembelajaran memberikan pengajaran dan menyediakan alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik”. Manfaat pembelajaran menurut (Nana Syaodih Sukmadinata,2002) yaitu:

1. Mempercepat komunikasi terkait tujuan pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa bisa melakukan kegiatan secara mandiri.
2. Mempercepat guru dalam memilih serta merancang bahan ajar.
3. Memudahkan guru dalam menetapkan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
4. Memudahkan guru saat asesmen.

Pembelajaran secara langsung atau tatap muka juga memiliki kelebihan yang dapat menaikkan kapabilitas peserta didik dalam aspek pendidikan sebab pembelajaran secara langsung atau luring lebih mudah, karena proses komunikasi dan sosialisasi bakal berlangsung, sehingga informasi serta materi yang dibagikan juga akan lebih mudah dicerna serta dipahami oleh peserta didik dan guru (Susilana, 2010:14). Selain itu sumber serta media pembelajaran lebih familiar dan dapat dipahami dengan langsung.

Dari pendapat diatas, maknanya pembelajaran luring sangat bermanfaat bagi peserta didik dan guru karena dapat menjelaskan pembelajaran secara *face to face*

yang dapat memberikan penguatan karakter terhadap siswa karena guru dapat memahami siswa secara langsung.

#### **d. Kekurangan Pembelajaran Luring**

Pembelajaran tatap muka, sementara menawarkan keuntungan interaksi langsung antara guru dan siswa, juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan secara cermat. Salah satunya adalah kurangnya fleksibilitas dalam hal waktu dan lokasi. Siswa harus hadir secara fisik di tempat pembelajaran pada waktu yang ditentukan, yang mungkin tidak sesuai dengan jadwal atau keterbatasan geografis tertentu. Hal ini dapat menjadi kendala bagi siswa yang memiliki tanggung jawab lain di luar lingkungan sekolah atau yang jauh dari institusi pendidikan.

Selain itu, pembelajaran tatap muka memerlukan sumber daya yang lebih besar. Hal ini mencakup ruang kelas yang memadai, peralatan pendukung seperti proyektor atau perangkat multimedia, serta fasilitas lainnya seperti laboratorium atau studio seni. Keterbatasan sumber daya ini dapat menjadi hambatan bagi institusi pendidikan dengan anggaran terbatas atau infrastruktur yang tidak memadai.

Menurut "The SAGE Handbook of Learning" yang disunting oleh David Scott dan E. Gordon Wells (2019), pembelajaran tatap muka juga dapat menjadi lebih sulit untuk memfasilitasi diskusi yang mendalam dan refleksi pribadi. Terkadang, pembelajaran tatap muka terlalu terfokus pada transmisi informasi dari guru ke siswa tanpa memberikan cukup ruang untuk dialog yang kaya dan refleksi individu. Hal ini dapat menghambat pengembangan pemikiran kritis dan keterampilan berpikir mandiri yang penting bagi pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan kekurangan-kekurangan ini, penting bagi pendidik untuk mengembangkan strategi yang sesuai untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa dalam konteks pembelajaran tatap muka. Ini termasuk memanfaatkan teknologi pendukung untuk memperkaya pengalaman belajar, merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong interaksi dan

kolaborasi antara siswa, serta memberikan ruang bagi diskusi yang mendalam dan refleksi pribadi dalam proses pembelajaran.

#### **e. Implementasi Pembelajaran di Masa New Normal**

Pembelajaran di masa new normal dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pembelajaran secara luring dan daring, sebab pembelajaran yang dilakukan pada masa new normal ini masih memiliki banyak pertimbangan yang perlu dilakukan ada beberapa sekolah yang menjalankan pembelajaran secara luring dan ada juga yang melalui media elektronik atau secara virtual melalui sejumlah aplikasi seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom ialah media berupa aplikasi dan dapat digunakan sebagai wadah pembelajaran (Syaharuddin, S. 2020).

Kemampuan tenaga pendidik pada masa new normal juga tidak dapat diragukan lagi sebab berbagai macam cara dapat dilakukan untuk tetap melaksanakan pembelajaran, terdapat juga beberapa sekolah yang menerapkan pembelajaran tatap muka atau luring yang sudah memenuhi syarat protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan kebijakan yang sudah ditetapkan sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara luring .

Pembelajaran luring dapat dilakukan dimasa new normal sebab para tenaga pendidik dan peserta didik menerapkan protokol kesehatan sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan tetap aman sesuai anjuran pemerintah, proses pembelajaran luring juga tidak dilakukan setiap hari, namun dilakukan dengan sistem giliran yang ditentukan oleh tiap sekolah sesuai dengan situasi serta kondisi dengan mengacu pada protokol kesehatan yang berlaku.

Pembelajaran luring pada masa pandemi ini merupakan upaya alternatif yang baik dari sisi guru maupun siswa tetap bisa menjalankan proses pembelajaran dtengah pandemi (Wijayanti, 2015:94). Dari pendapat diatas, maknanya implementasi pembelajaran luring dimasa new normal dapat dilakukan dengan menaati protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah agar pembelajaran dapat terlaksanakannya dengan baik.

## **f. Pelaksanaan Pembelajaran Luring di Masa New Normal**

### 1) Pelaksanaan

Pembelajaran secara luring di masa new normal bisa dijalankan dengan beberapa kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan dengan mengikuti protokol kesehatan, pelaksanaan berlangsung melalui beberapa syarat:

- a. Kota/kabupaten dalam zona hijau/kuning, pada daerah yang berzona hijau/kuning dapat melaksanakan pembelajaran secara langsung namun tidak diwajibkan, dan daerah yang berzona merah dan oranye harus tetap melaksanakan pembelajaran dari rumah secara penuh.
- b. Pemda atau Karwil/Kantor Kemenag memberi izin, sekolah yang sudah mendapatkan izin dari pemda setempat untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung dengan syarat dan ketentuan kebijakan protokol kesehatan dari pemerintah.
- c. Sekolah penuhi semua daftar periksa serta siap pembelajaran tatap muka.
- d. Orang tua setuju untuk pembelajaran tatap muka, tidak hanya pemda yang memberi izin namun orang tua murid juga memberikan izin pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka. (Mentri Pendidikan, 2020)

Pelaksanaan pembelajaran luring ini sesuai dengan budaya di Indonesia yang lebih sering dilakukan secara tatap muka. Namun, terkait adanya kehadiran virus corona atau Covid-19 proses pembelajaran mulai dilakukan secara daring untuk mencegah penyebaran dan penularan secara serius. Adapun aktivitas pembelajaran tatap muka yang selama ini jadi budaya belajar Indonesia mesti berubah (Darmalaksana, 2020:12).

Dari pendapat diatas, maknanya pelaksanaan pembelajaran luring dimasa new normal harus sesuai dengan peraturan pemerintah yang sudah ditetapkan dalam Surat Edaran 4 Mentri tentang pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi agar dapat terlaksana dengan baik.

### 2) Evaluasi

Evaluasi ialah sebuah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk menentukan mutu (nilai serta arti) dari sesuatu, sesuai pertimbangan serta kriteria khusus terkait menetapkan suatu keputusan. (Arifin 2015:4)

Evaluasi pembelajaran ialah suatu proses sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh terkait pengendalian, penjaminan (Dr Zainal Arifin, M.Pd, 2009:9), evaluasi pembelajaran memiliki tujuan khusus yang dapat menentukan guru dalam menyelesaikan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi berkaitan dengan jenis evaluasi yang dipakai akan mengontrol prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data dan sebagainya.

Dari pendapat diatas, maknanya bahwa evaluasi pembelajaran ialah suatu proses penentuan tingkat pencapaian tertentu dari hasil yang ditetapkan melalui cara yang sistematis untuk siswa dan pendidik dalam suatu pembelajaran.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tabel 1.1. Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Oktaviyanti Anwar (2020) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020”	Riset yang dilakukan oleh Oktaviyanti Anwar dengan peneliti memiliki persamaan yaitu memakai metode pendekatan yang sama yakni penelitian Kualitatif	Perbedaannya ialah penelitian yang dijalankan oleh oktaviyanti dilakukan pembelajaran berbasis E-Learning atau online sedangkan yang dilakukan oleh peneliti secara luring atau langsung.
2.	Penelitian Ade Yosefa (2021) yang berjudul “Home Visit Method dalam Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Musi Rawas”	Persamaan dalam riset ini adalah sama-sama mengkaji pembelajaran luring dan sama-sama memakai penelitian jenis kualitatif	Yang membedakan adalah ade yosefa meneliti bagaimana home visit method dalam rumusan masalahnya hanya terdapat satu sedangkan peneliti meneliti tiga rumusan masalah yang membahas tentang implementasi pembelajaran luring
3.	Penelitian Resy Muryati (2021) yang berjudul “Proses Pembelajaran	Penelitian yang dilakukan oleh Resy Muryati memiliki persamaan dengan Peneliti yaitu sama-sama	Perbedaan dari Penelitian Resy dengan Peneliti yaitu terdapat pada rumusan

---

<p>Daring/Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas I Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi”</p>	<p>meneliti dengan metode dan jenis penelitian yang sama serta sekolah yang diteliti sama-sama berstatus sekolah Swasta</p>	<p>masalah yang dimana resy membahas tentang faktor pendukung sedangkan peneliti tidak ada faktor pendukung pada rumusan masalah</p>
---	---	--

---

### C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka yang akan dibuat oleh peneliti dalam mempermudah jalannya penelitian ialah:

